

**PERAN *HOME INDUSTRY* DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus *Home Industry* Suara Tunggal Bahana di Desa Kaliwadas,  
Bumiayu, Brebes )**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E.)**

**Oleh**  
**IAIN PURWOKERTO**

**Laeli Nur Afiah  
NIM.1522201015**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

**PERAN HOME INDUSTRY DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Home Industry Suara Tunggal Bahana Desa Kaliwadas,  
Bumiayu, Brebes)**

**Laeli Nur Afiah  
1522201015**

E-mail: [laelilaeli36@gmail.com](mailto:laelilaeli36@gmail.com)

Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN Purwokerto)

**ABSTRAK**

Kehidupan yang didambakan oleh manusia yang ada di dunia adalah hidup sejahtera, baik yang tinggal di perkotaan maupun di pedesaan. Namun pada kenyataannya, kehidupan yang dijalani oleh manusia tak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera. Suara Tunggal Bahana merupakan salah satu *home industry* yang ada di Desa Kaliwadas Bumiayu, *Home industry* ini dimiliki oleh H. Solichin Toip. Suara Tunggal Bahana adalah perusahaan perorangan dan merupakan industry kecil yang bergerak dibidang pembuatan kerajinan alat musik tradisional, dan islami.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. peneliti mengambil lima keluarga yang kepala rumah tangga bekerja sebagai pengrajin di *Home Industry* Suara Tunggal Bahana. Keluarga yang dimaksud yaitu keluarga Bapak Raid, Bapak Solichun Toip, Bapak Nur Cholis, Bapak Sudarso, dan Bapak Tamim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menganalisis indikator kesejahteraan keluarga menurut teori pendapatan dan teori BKKBN, dari hasil wawancara dan observasi peneliti di home industry Suara Tunggal Bahana Desa Kaliwadas, disimpulkan bahwa semua informan mampu memenuhi kebutuhan dan bisa dikatakan hidup sejahtera.

Kata Kunci: Home Industry, Teori Kesejahteraan

**THE ROLE OF HOME INDUSTRY IN IMPROVING FAMILY  
WELFARE FROM AN ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE  
(On Home Industry Suara Tunggal Bahana Village Kaliwadas, Bumiayu,  
Brebes)**

**Laeli Nur Afiah  
1522201015**

E-mail: [laelilaeli36@gmail.com](mailto:laelilaeli36@gmail.com)

Department of islamics faculty of islamics and Business  
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

**ABSTRACT**

The coveted life of humans being in the world is a prosperous life, both those who live in urban or rural areas. However in reality, humans life are not always in a prosperous condition. The ups and downs of life make humans always try to find ways to stay prosperous. Suara Tunggal Buana is one of the hoem industries in Kaliwadas Bumiayu. This home industries is owned by H. Solichin Toip. Suara Tunggal Bahana is an individual company and a small industry which engaged in the manufacture of traditional and islamic musical instrument crafts

This research is a field research using descriptive analysis method with a qualitative approach. Data collection techniques in the research used observation, interviews, and documentation. The researcher took five families whose the heads of household worked as craftsmen in the home industry Suara Tunggal Bahana. These families are Raid's family, Solichun Toip's family, Nur Cholis's family, Sudarso's family, and Tamim's Family.

The result showed that what was observed in analyzing family welfare indicators consisting of income theory and BKKBN theory, from the result of interviews and observation of researchers in the single voice home industry Suara Tunggal Bahana the village of Kaliiwadas, it was concluded that all informants were able too fulfill their needs and couldbe said to be living well.

Keywords: Home Industry, Welfare Theory

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Pengertian Peran <i>Home Industry</i> .....	19
1. Pengertian Peran.....	19
2. Pengertian Home Industry.....	22
a. Jenis-Jenis Home Industry .....	24
b. Kriteria Industry Kecil .....	26
c. Landasan Hukum Usaha Kecil .....	28
d. Kekuatan dan Kelemahan Home Industry .....	30
B. Kesejahteraan Keluarga .....	33
1. Pengertian Kesejahteraan .....	33

2. Definisi Keluarga .....	38
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga .....	39
4. Indikator Keluarga Sejahtera.....	41
C. Kesejahteraan Menurut Islam.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Jenis Penelitian .....	54
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	55
C. Sumber Data .....	55
D. Metode Pengumpulan Data .....	55
1. Observasi .....	56
2. Wawancara .....	57
3. Dokumentasi .....	57
E. Metode Analisis Data .....	58
1. Reduksi Data (Data Reduction) .....	58
2. Penyajian Data (Data Display) .....	59
3. Verifikasi (Concluding Drawing) .....	59
F. Keabsahan Data .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
<b>A. Gambaran Umum Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes .....</b>	<b>61</b>
1. Letak Geografis.....	61
2. Gambaran Demografi .....	61
3. Gambar Subjek Penelitian .....	63
<b>B. Sejarah Berdirinya Home Industry Rebana di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes .....</b>	<b>64</b>
1. Sejarah.....	64
2. Proses Pembuatan Rebana.....	66
<b>C. Peran Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam .....</b>	<b>70</b>
1. Teori Pendapatan .....	70
2. Indikator BKKBN .....	71

<b>D. Analisis Ekonomi Islam terhadap Peran Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kaliwadas ..</b>	<b>79</b>
--	-----------

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	84

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pendapatan Pengrajin sebelum masuk Home industry
Tabel 1.2	Daftar Mata Pencaharian Warga Desa Kaliwadas
Tabel 1.23	Penelitian Terdahulu
Tabel 4.1	Tingkat Pendidikan Masyarakat
Tabel 4.2	Pendidikan Formal
Tabel 4.3	Data Mata Pencaharian Masyarakat
Tabel 4.4	Jumlah Tenaga Kerja
Tabel 4.5	Prasarana Kesehatan
Tabel 4.6	Sarana Kesehatan
Tabel 4.7	Data Pendidikan Informan
Tabel 4.8	Pendapatan Pengrajin Home Industri Suara Tunggal Bahana
Tabel 4.9	Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pangan
Tabel 4.10	Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Sandang
Tabel 4.11	Tingkat Pemenuhan Kebutuhsn Papan
Tabel 4.12	Menjaga Kesehatan Anggota Keluarga
Tabel 4.13	Keluarga Berencana
Tabel 4.14	Pendidikan dan Pengetahuan
Tabel 4.15	Tingkat Kebutuhan Rohani
Tabel 4.16	Anggota Keluarga yang Memiliki Penghasilan
Tabel 4.17	Upaya Dalam Kehidupan Bermasyarakat
Tabel 4.18	Upaya Pekerja Dalam Memperoleh Informasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Menurut Byant and Dick keluarga adalah orang-orang yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran, atau adopsi, tidak hidup bersama, dan menggunakan sumber daya secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>1</sup>

Keluarga adalah sanak saudara, kaum kerabat, kaum saudara, atau satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.<sup>2</sup> Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami, istri, dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.<sup>3</sup> Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban, serta peran masing-masing. Individu sebagai anggota dalam rumah tangga, kemudian memilih secara terbuka diantara berbagai kegiatan sebagai upaya untuk mencapai kesejahteraan.<sup>4</sup>

Keluarga harus memiliki berbagai pilihan cara untuk meningkatkan kesejahteraan dari berbagai pilihan yang ada.<sup>5</sup> Kehidupan yang didambakan oleh manusia yang ada di dunia adalah hidup yang sejahtera, baik yang tinggal di perkotaan maupun yang tinggal di pedesaan. Namun dalam perjalanannya, kehidupan yang dijalani oleh manusia tak selamanya dalam kondisi yang sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu

---

<sup>1</sup>Shinta Doreza, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2015), hlm. 3

<sup>2</sup>Asep Saepudin Jahar, *Hukum Keluarga, Pidana, dan Bisnis*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 10

<sup>3</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 1

<sup>4</sup>Shinta Doreza, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2015), hlm. 11

<sup>5</sup>Shinta Doreza, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2015), hlm. 12

berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera. Salah satu cara untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan adanya *Home Industry*.

Industri yang berkembang pesat di pedesaan umumnya bukan dimiliki oleh masyarakat asli desa, melainkan orang luar desa yang memanfaatkan sumber daya sekitar guna kepentingan dirinya dan para investor. Semakin masifnya industri di Indonesia diharapkan menambah jumlah investor untuk masuk dan menanamkan modalnya di Indonesia sehingga pertumbuhan agregat ekonomi Indonesia terus mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian pasal 14 ayat 1 yang berbunyi: "Pemerintah dan/atau pemerintah daerah melakukan percepatan penyebaran dan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui perwilayahan industri". Dipilihnya desa sebagai lokasi industri menurut Sulasmono karena wilayah pedesaan memiliki keuntungan tersendiri bagi pengembangan industri dibidang kota. Keuntungan tersebut diantaranya yaitu melimpahnya ketersediaan sumber daya alam, tenaga kerja murah, terhindar dari protes, dan bahkan keterbelakangan masyarakat.<sup>6</sup>

Pada awalnya industri ini hanya dijalankan oleh beberapa orang saja karena dalam mengembangkan memerlukan modal dan ketrampilan. Semula industri ini berdiri dengan mempekerjakan anggota keluarga saja sebagai tenaga kerja. Tetapi pada perkembangan selanjutnya industri ini memberikan dampak yang sangat besar. Dampak tersebut dirasakan oleh masyarakat disekitar tempat industri saja, tetapi juga didaerah lainnya yang ada di Desa Kaliwadas sehingga membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak dalam proses produksinya. Semakin meningkatnya industri alat musik di Desa Kaliwadas menjadikan masyarakat tertarik menjadi tenaga kerja sebagai pengrajin. Perkembangan industri alat musik memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Kaliwadas. Karena selain menciptakan lapangan pekerjaan baru, masyarakat memiliki ketrampilan baru dalam bidang industri

---

<sup>6</sup>Joko H. Saputra, dan Murdianto, "Dampak Industrialisasi Pedesaan terhadap Modal Nafkah Rumah Tangga Sekitar Kawasan Indutri", *Jurnal*, (Bogor: IPB, 2018), Hlm. 90

. Industry ini mengalami banyak perubahan dilihat dari tenaga kerja, proses produksi dan kualitas alat musik yang dihasilkan.

Dalam proses pengembangan, industri di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan industri kecil merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah dengan memanfaatkan sumber daya alam setempat dengan cara yang lestari, memakai tenaga kerja setempat dan menggunakan lembaga-lembaga sosial dan ekonomi yang ada sehingga akan memperkuat ekonomi rakyat pada umumnya.<sup>7</sup>

Proses industrialisasi dan pembangunan industri ini sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain pembangunan industri itu merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja. Kesejahteraan rakyat merupakan cita-cita sentral perjuangan bangsa Indonesia.. Terwujudnya kesejahteraan umum, bangsa yang cerdas, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan amanat Pembukaan Undang-Undang 1945. Kesejahteraan rakyat adalah suatu keadaan dimana segenap warga negara tanpa kecuali, hidup dalam keadaan serba kecukupan baik material maupun spiritual.<sup>8</sup>

Pada negara kita, konsep kesejahteraan ini dapat dilihat dalam Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial.<sup>9</sup> Undang-Undang tersebut berbunyi “Suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi

---

<sup>7</sup>Arbaiyah Prantiasih, Model Pemberdayaan Industri Kecil di Pedesaan untuk Mengurangi Kemiskinan, *Jurnal*, (Semarang: Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, UNNES, 2011), hlm. 68

<sup>8</sup>Soepardjo Roestam, *Pembangunan Nasional untuk Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta: KMKBKRRRI, 1993), hlm. 12

<sup>9</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), hlm. 132

oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman, lair batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yyang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat, dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai dengan pancasila”.

BKKBN sebagai lembaga pemerintah yang bertugas untuk sosialisasi konsep, norma, dan aplikasi dari gagasan embangunan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera pernah mengembangkan indikator yang bersifat umum dan khusus dalam membuat klasifikasi keluarga sejahtera, yaitu dengan membagi kriteria keluarga dalam lima tahapan, yaitu keluarga prasejahtera (KPS), keluarga sejahtera 1 (KS-I), keluarga sejahtera II (KS-II), keluarga sejahtera III (KS-III), dan keluarga sejahtera III Plus (KS-III Plus). Aspel keluarga sejahtera dikumpulkan dengan menggunakan 21 indikator sesuai dengan pemikiran para pakar sosiologi dalam membangun keluarga sejahtera dengan mengetahui faktor-faktor dominan yang menjadi kebutuhan setiap keluarga. Faktor-Faktor dominan tersebut terdiri dari:

1. Pemenuhan kebutuhan dasar
2. Pemenuhan kebutuhan psikologi
3. Kebutuhan pengembangan
4. Kebutuhan aktualisasi diri dalam berkontribusi bagi masyarakat di lingkungannya.

Dalam hal ini, kelompok yang dikategorikan penduduk miskin oleh BKKBN adalah KPS dan KS-1.<sup>10</sup>

Kesejahteraan pada hakekatnya merupakan tata kehidupan dan pnghidupan sosial, material maupun spirituality yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga, serta masyarakat. Menurut Bubolz dan Sontag, kesejahteraan merupakan

---

<sup>10</sup> Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan & Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: IPGH, 2015), hlm. 141

terminologi lain dari kualitas hidup manusia (*Quality of human life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasinya nilai-nilai hidup.<sup>11</sup> Dalam kehidupan keluarga di masyarakat sekarang ini, masih banyak yang belum terpenuhinya kesejahteraan. Misalnya kesejahteraan ekonomi yang belum terpenuhi karena pendapatan suami yang masih rendah, belum mencukupi kebutuhan pokok, anak yang tidak sekolah karena orang tua tidak punya biaya. Permasalahan seperti itu akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dalam keluarga. Dalam hal ini, anggota keluarga dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi, biasanya makin baik pendapatan, tingkat konsumsi semakin tinggi. Karena tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar. Dalam kehidupan sehari-hari manusia harus memenuhi kebutuhan hidupnya demi keberlangsungan hidupnya. Namun, kenyataannya pemenuhan kebutuhan yang tersedia memiliki jumlah yang terbatas. Hal ini tidak sebanding lurus dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Sesuai hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa pendapatan pengrajin sebelum bekerja di *home industry* Suara Tunggal Bahana, pengrajin bekerja sebagai buruh, kuli bangunan dengan pendapatan yang kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan Pengrajin sebelum masuk Home industry**

No	Pengrajin	Pekerjaan	Pendapatan Sebelum di home industry	Pendapatan sesudah di home industry
1	Raid	Home industry Suara Tunggal Bahana	Rp. 50.000	Rp. 500.000/minggu
2	Sudarso	Merantau di Jakarta	Pendapatan berbeda, kerja apa aja	Rp. 400.000/minggu
3	Nur Cholis	Kuli Bangunan	Pendapatan tidak tentu	Rp. 400.000/minggu
4	Solichun Toip	Home industry suara tunggal bahana	Rp. 50.000	Rp. 500.000/minggu
5	Tamim	Buruh tani	Pendapatan tidak tentu	Rp. 400.000/minggu

<sup>11</sup>Euis Sunarti, "Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Perkembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya", Naskah Akademis, *Jurnal*, (Bogor: IPB, 2006), hlm. 13.

Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes dikenal sebagai penghasil produk alat musik rebana. Maka tidak heran, apabila kita mengunjungi Desa Kaliwadas akan menjumpai deretan toko yang memajang alat musik sebagai produk unggulan dari Desa Kaliwadas. Camat Bumiayu, Eko Purwanto, membenarkan industri rebana di wilayahnya saat ini memang berkembang pesat. Menurutnya terdapat 172 pengrajin rebana yang berkonsentrasi di Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu memang sudah mampu memproduksi alat musik modern seperti drum band. Selain berkembang pesat, menurut dia industri ini telah mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat di Desa tersebut. Pasaunya, 50 persen industri kecil berskala rumah tangga mayoritas tenaga kerjanya merupakan tenaga kerja lokal, sehingga otomatis menjadi sarana mengurangi angka pengangguran di wilayah setempat.

**Tabel 1.2**  
**Daftar Mata Pencarian Warga Desa Kaliwadas**

No	Jenis Usaha	Jumlah Usaha
1	Pertanian	412 Orang
2	Industri	219 Orang
3	Pedagang	1.268 Orang
4	PNS/TNI/ABRI	36 Orang

Sumber: Data Balai Desa Kaliwadas

Suara Tunggal Bahana Adalah salah satu *home industry* yang ada di Desa Kaliwadas Bumiayu, *Home industry* ini dimiliki oleh H. Solichin Toip. Suara Tunggal Bahana adalah perusahaan perorangan dan merupakan *industry* kecil yang bergerak dibidang pembuatan kerajinan alat musik tradisional, islami dan modern seperti marching band, alat musik rebana dan seni hadroh lainnya. Banyak produk unggulan yang dibuat oleh *home industry* Suara Tunggal Bahana ini sudah dipasarkan hampir seluruh Indonesia. Bahkan produk alat musik ini sudah di ekspor ke Negara tetangga seperti Malaysia, Thailand, Singapura, dan Brunei. Dan telah di daftarkan ke Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Brebes pada tanggal 21 Juni 2010, Tiga bulan setelah mendapat apresiasi dari televisi Nasional Trans7 sebagai Pengrajin Rebana Terbaik pada acara Laptop SI Unyil.

Suara Tunggal Bahana merupakan *home industry* turun temurun langsung dari Bapak Toip, pembuat rebana pertama kali bersama Bapak Madali, sehingga masih tetap terjaga kualitas produknya. *Home industry* ini juga mempunyai kelebihan yang lain yaitu empat purna jual, sebagai berikut:

- 1) Ganti barang dan free biaya kirim ulang karena kerusakan dalam pengiriman.
- 2) Garansi satu tahun (*service gratis*) untuk pembelian alat musik Suara Tunggal Bahana. Tidak berlaku pembelian melalui pihak kedua atau agen yang tanpa label atau merk.
- 3) Revarasi atau *service* murah dan berbeda dari produk lain. Artinya jika anda merevarasi sebuah hadrah merk Solichin Toip dengan biaya IDR 150.000 umpamanya, maka produk lain yang direvarasi kepada kami harus bayar plus Rp. 50.000 alias IDR 200.000 per buah.
- 4) Layanan tukar tambah murah dan berbeda dari yang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: “Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Suara Tunggal Bahana di Desa Kaliwadas, Bumiayu, Brebes)?

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah penafsiran dan pengertian serta memperoleh gambaran yang jelas tentang judul yang diangkat, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dalam memahami permasalahan yang akan dibahas. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan antara lain sebagai berikut:

### **1. Peran *Home Industry***

Peran merupakan seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>12</sup> *Home industri* adalah semua kegiatan ekonomi berupa pengolahan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaannya, dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993) hlm. 667.

golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil seperti industri rumah tangga dan kerajinan.<sup>13</sup>

## 2. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan mencakup konsepsi antara lain, yaitu: Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan jasmaniah, rohaniyah, dan sosial. Dengan demikian, istilah kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi “sejahtera”, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesejahteraan.<sup>14</sup>

Keluarga merupakan satuan terkecil yang terdiri dari Ibu, Bapak, dan anak-anaknya dengan seisi rumah menjadi tanggungan.<sup>15</sup>

Jadi kesejahteraan keluarga adalah suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesejahteraan dari satuan terkecil.

## 3. Ekonomi Islam

Menurut Muhammad Abdul Al-Arabi, sebagaimana yang dikutip Ahmad Dahlan,<sup>16</sup> bahwa ekonomi islam merupakan sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari Al-Qur'an dan al-hadist dan merupakan bangunan perekonomian yang didirikan atas landasan dasar-dasar tersebut dengan lingkungan dan masanya. Dalam penelitian ini, ekonomi islam dijadikan sudut pandang dalam menganalisis peran *home industry* Suara Tunggal Bahana.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian “Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam

---

<sup>13</sup>Hery Prastyanto, *Perlindungan Sungai Pekalongan dari Pencemaran Akibat Kegiatan Home Industri di Kota Pekalongan*. <http://e-journal.uajy.ac.id/2907/2/IHK09147.Pdf>, h.7.

<sup>14</sup> Nina Rosa Riana, dkk, Pelaksanaan Peran Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Memberdayakan Perempuan, *Jurnal*, (Malang: Universitas Brawijaya).

<sup>15</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hlm. 413.

<sup>16</sup>Ahmad Dahlan, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Purwokerto: STAIN Press, 2010) hlm. 41.

(Study Kasus *Home Industry* Suara Tunggal Bhana di Desa Kaliwadas, Bumiayu Brebes)” ini adalah penelitian tentang peran *home industry* dan bagaimana peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga perspektif ekonomi islam (Study Kasus *Home Industry* Suara Tunggal Bahana di Desa Kaliwadas, Bumiayu Brebes).

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Bagaimana Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kaliwadas?
2. Bagaimana analisis ekonomi islam terhadap peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Kaliwadas?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian dan rumusan masalah yang diambil oleh peneliti diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Peran *Home Industry* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Kaliwadas.
- b. Untuk mengetahui bagaimana analisis ekonomi islam terhadap peran *home industry* dalam emningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Kaliwadas.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat luas dan khususnya kepada:

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang di peroleh peneliti dan memperoleh wawasan baru dalam kegiatan wirausaha

- b. Bagi Akademik, memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya memperluas wawasan dalam bidang ekonomi syariah khususnya perkembangan dunia bisnis.
- c. Bagi *Home Industry*, diharapkan menjadi sumbangan penelitian pemikiran bagi home industry Suara Tunggal Bahana di Desa Kaliwadas Bumiayu, Brebes
- d. Bagi pengrajin, dapat memberikan tambahan informasi mengenai potensi dan kelemahan yang dimiliki oleh pengrajin. dan dapat memberikan informasi tentang pentingnya home industri untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga
- e. Bagi Pemerintah, diharapkan bisa menjadi gambaran atau penyuluhan bagi masyarakat daerah lain untuk mengembangkan bisnis yang sama yang diawasi oleh pemerintah itu sendiri.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian tentang teori-teori yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan mendukung penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu, pada bagian kajian pustaka akan dikemukakan beberapa teori dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Agus Arifin dengan judul jurnal Eksistensi *Industry* Kreatif Kerajinan Rambut dalam Upaya Penyerapan Tenaga Kerja dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak di Desa Karagbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Usaha kecil dan menengah (UKM) mempunyai peran sentral pada saat terjadi krisis ekonomi pertengahan tahun 1997. Krisis ekonomi telah menawarkan peluang memperbarui sektor kecil yang secara bertahap mengalami kemunduran sepanjang orde baru (Berry, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Berry (2001) menunjukkan bahwa usaha kecil dapat bereaksi dan fleksibel terhadap goncangan dibandingkan perusahaan besar pada saat terjadi krisis ekonomi tersebut.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Agus Arifin, Eksistensi *Industry* Kreatif Kerajinan Rambut dalam Upaya Penyerapan Tenaga Kerja dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak di Desa Karagbanjar, Kecamatan

Saparudin M dengan judul jurnal Dampak *Industry* Kecil dan Menengah pada Kesempatan Kerja dan Pendapatan perkapita. Menurut Boebningar dalam Isono Sadoko, kebijakan penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan *industry* kecil dan menengah adalah (1) terciptanya iklim kebijakan yang positif, tergantung pada kemampuan negara dalam menerjemahkan tujuan pembangunan (2) memberikan kesempatan formal dalam proses formulasi, implementasi dan wvakuasi kebijakan (3) memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mengambil bagian dalam proses pembangunan.<sup>18</sup>

Dias Satria, dan Ayu Prameswari dengan judul jurnal Strategi pengembangan *industry* kreatif untuk meningkatkan daya saing pelaku ekonomi lokal. Menurut Wiko (2010: 22) menjelaskan bahwa landasan dasar dari konsep ekonomi kreatif ini adalah dimana ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan input utama dalam mendorong pembangunan ekonomi dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Ekonomi kreatif menjadi agenda dan dasar dari suatu negara dalam membangun ekonominya. Investment of human capital menjadi program dari kebijakan dalam menetapkan pertumbuhan ekonomi, Ini telah merubah paradigma pembangunan ekonomi global yang menganut prinsip bahwa kekayaan alam merupakan kunci bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa untuk bersaing dalam pembangunan global.<sup>19</sup>

Aisyah Nurul Fitriani, dkk dengan judul jurnal Pengembangan *Industry* Kreatif di Kota Batu (studi tentang *industry* kreatif sektor kerajinan di Kota Batu). Menurut Departemen Perdagangan RI (2009, h.5), industri kreatif adalah *industry* yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan

---

Bojongsari, Kabupaten Purbalingga , *Jurnal*, (Banyumas: Universitas Jendral Sodirman, 2011), hlm. 1

<sup>18</sup>Saparudin M, Dampak *Industry* Kecil dan Menengah pada Kesempatan Kerja dan Pendapatan perkapita, *Jurnal*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2011) hlm. 88.

<sup>19</sup>Dias Satria, Ayu Prameswari, Strategi pengembangan *industry* kreatif untuk meningkatkan daya saing pelaku ekonomi lokal, *jurnal*, (Malang : Universitas Brawijaya,2011), hlm. 302-303.

dengan menghasilkan dan memberdayakan hasil kreasi dan daya cipta individu tersebut. Juga menjelaskan bahwa *industry* kreatif adalah *industry* yang mengandalkan talenta, ketrampilan, dan *kreativitas* yang merupakan elemen dasar setiap individu.<sup>20</sup>

Audita Nuvriasari dengan judul jurnal Meningkatkan Kinerja UMKM *Industry* Kreatif melalui Pengembangan Kewirausahaan dan Orientasi Pasar: Kajian pada Peran serta Wirausaha Wanita Di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Menurut Inpres No. 6 Tahun 2009 mengenai pengembangan *industry* kreatif kepada 28 instansi pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung kebijakan pengembangan *industry* kreatif tahun 2009-2015 yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, ketrampilan, bakat individu yang bernilai ekonomi dan berpengaruh pada kesejahteraan rakyat Indonesia.<sup>21</sup>

Mur Agni Septia, dkk, dengan judul jurnal Peran Tenaga Kerja Wanita *Home Industry* Batik dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Bojongsari Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Menurut Haryanto (2008) situasi mendesak yang terjadi dirumah tangga dalam meningkatkan kehidupan yang lebih layak, yaitu pertama melakukan penghematan pada sisi pengeluaran yang tidak dibutuhkan. Kedua, sisi pendapatan rumah tangga, melalui sumber daya ekonomi guna untuk mengoptimalkan pendapatan. Cara ini dilakukan untuk membantu menambah pendapat keluarga.<sup>22</sup>

Riski Ananda dengan judul jurnal Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus *Home Industry* Kripik di Kelurahan Kubu Gadang). Menurut Sadono Sukirno (2002), Industri

---

<sup>20</sup>Aisyah Nurul Fitriani, dkk, Pengembangan *Industry* Kreatif di Kota Batu (studi tentang *industry* kreatif sektor kerajinan di Kota Batu), *Jurnal*, (Malang : Universitas Brawijaya, 2014) hlm. 284.

<sup>21</sup>Audita Nuvriasari, Meningkatkan Kinerja UMKM *Industry* Kreatif melalui Pengembangan Kewirausahaan dan Orientasi Pasar: Kajian pada Peran serta Wirausaha Wanita Di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, *Jurnal* (Yogyakarta : Universitas Mercu Buana, 2012) hlm. 27-28.

<sup>22</sup>Mur Agni Septia, dkk, Peran Tenaga Kerja Wanita *Home Industry* Batik dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Bojongsari Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung, *Jurnal ilmu ekonomi*, 2017, hlm.1.

mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan yang selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar. Industri itu juga dibagi menjadi tiga *industry* primer, sekunder, dan tersier.<sup>23</sup>

Saifuddin Zuhri dengan judul jurnal Analisis Pengembangan Usaha Kecil *Home Industry* Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan di Desa Kebomlati Kabupaten Tuban menjelaskan bahwa Berdasarkan Kep. Menteri Perindustrian RI Nomor 41/M-IND/PER/6/2008. Bab 1 ketentuan umum Pasal 1 *industry* adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.<sup>24</sup>

Nurmiasih dengan judul jurnal Peningkatan Kesejahteraan Keluarga *Industry* Kecil Kue Cucur di Desa Giricahyo Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta, Berdasarkan UU Republik Indonesia tentang usaha kecil, mikro dan menengah Nomor 9 tahun 1995 meliputi lima kriteria, yaitu:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak dua ratus juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak satu milyar
3. Milik warga negara Indonesia
4. Berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar

---

<sup>23</sup>Riski Ananda, Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Studi Kasus Home Industri Kripik di Kelurahan Kubu Gadang, *Jurnal*, 2016) hlm. 4.

<sup>24</sup>Saifuddin Zuhri, Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan di Desa Kebomlati Kabupaten Tuban, *Jurnal*, (Lamongan : Universitas Islam Darul Ulum, 2013), hlm. 47.

5. Berbentuk badan usaha orang per seorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau nbadan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.<sup>25</sup>

Fajriyah Astutik, Retno Mustika Dewi dengan judul jurnal Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui *Home Industry* Gambir (Kerupuk Kertas) di Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2008 pasal 1, Bahwa “*home industry* adalah usaha produktif milik orang perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini” . Sedangkan menurut Husein (1998:31) “*home industry* adalah industri rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja 1-4 orang berasal dari lingkungan keluarga atau tetangga sekitarnya”.<sup>26</sup>

Bambang Suratman dengan judul jurnal Pekerja wanita industri Rumah Tangga Konfeksi dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Studi di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Menurut Mc. Cawley (1979) mengatakan bahwa perkembangan industrialisasi di Indonesia di sektor industri kecil atau rumah tangga paling tinggi dalam penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut dikarenakan *industry* kecil maupun industri rumah tangga relatif tidak memerlukan keahlian tinggi, modal kecil, dan bahkan di Pedesaan.<sup>27</sup>

Selain mengambil beberapa referensi buku-buku di atas, penyusun juga melakukan penelaahan terhadap penelitian yang telah ada, yang mempunyai beberapa kemiripan judul yang penyusun gunakan untuk dijadikan acuan penelitian ini, diantaranya:

---

<sup>25</sup>Nurmiasih, Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Industri Kecil Kue Cucur di Desa Giricahyo Kecamatan Panggang Kabupaten Gungu Kidul Yogyakarta, *Jurnal*, (Yogyakarta, 2016), hlm. 24.

<sup>26</sup>Fajriyah Astutik, Retno Mustika Dewi, Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industri Gambir (Kerupuk Kertas) di Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, *Jurnal*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2013), hlm. 3.

<sup>27</sup>Bambang Suratman, Pekerja wanita industri Rumah Tangga Konfeksi dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Studi di Kecamatan Tnaggulangin, Kabupaten Sidoarjo, *jurnal*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2005), hlm .157.

**Tabel 1.3**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama/Judul Skripsi	Hasil Penelitian	Persamaa/Perbedaan
Rochana (“Peranan <i>Industry</i> Kerajinan Serat Alam Terhadap Pendapatan Keluarga dan Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo”, 2013)	Peranan <i>Industry</i> kerajinan serat alam terhadap pendapatan keluarga dan penyerapan tenaga kerja	Persamaan: Pembahasan Tentang Peranan <i>home industry</i> terhadap pendapatan keluarga Perbedaan: bahasan tentang metode analisis dan tempat penelitian, dan dari sisi pandangan
Siti Khoiriyah (“Peran <i>Home Industry</i> House Of Lawe dalam Memberdayakan Perempuan di Tegal Kenongo, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul”, Yogyakarta, 2016)	Peran House Of Lawe dalam Memberdayakan Perempuan meliputi peran fasilitatif, peran edukasi, peran perwakilan, dan peran teknis	Persamaan: Pembahasan tentang peran <i>home industry</i> , analisis deskriptif kualitatif Perbedaan: bahasan pada objek penelitian, tempat penelitian, dan dari sisi pandangan
Siti Susana (“Peran <i>Home Industry</i> dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam studi kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau”, 2012)	Proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha <i>home industry</i> di Desa Mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas	Persamaan: Pembahasan tentang peran <i>home industry</i> dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, analisis deskriptif kualitatif Perbedaan: tempat penelitian,

<p>Wening Herzuwandha (“Upaya Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industry Batik Tulis di Desa Geriloyo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul”, 2013)</p>	<p>Upaya yang dilakukan wanita Geriloyo dalam meningkatkan ekonomi keluarga dipengaruhi oleh faktor intern yaitu untuk meningkatkan ekonomi keluarganya faktir ekstern yaitu mereka mempunyai keinginan naik haji</p>	<p>Persamaan: Analisis deskriptif kualitatif, Perbedaan: Tempat penelitian, objek penelitian, dan dari sisi pandangan</p>
<p>Oktaviani Rahmawati, (“Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat melalui Usaha Keripik Belut di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean”, 2014)</p>	<p>Hasilnya adalah meningkatkan pendapatan ekonomi para pengusaha atau kripik belut</p>	<p>Persamaan: Analisis deskriptif kualitatif, Perbedaan: Tempat penelitian, objek penelitian dari sisi pandangan</p>
<p>Kiki Indriani (“Peran Ganda Perempuan di Sentra Home Industry Kerupuk dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Dusun Joho Desa Pasirian Kabupaten Lumajang”, 2016)</p>	<p>Peran ganda perempuan dapat dibedakan menjadi dua yaitu peran domestik dan peran publik. peran domestik adalah tugas mereka dalam melakukan kegiatan rumah tangga, sedangkan peran publik adalah mereka yang bertu gas melakukan melakukan diluar rumah tangga</p>	<p>Persamaan: pembahasan tentang peran home industry dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, analisis deskriptif kualitatif Perbedaan: Tempat penelitian, objek penelitian, dan dari sudut pandangan</p>
<p>Ninna Aristyaningsih (“Kontribusi Industri Kcil Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga di Lingkungan Masyarakat RT 001 RW 010 Kelurahan Pondok Cabe Ilir” 2015)</p>	<p>Keberadaan industri kecil tahu poncol mmberikan kontribusi cukup berarti bagi peningkatan kesejahteraankeluarga para pekerja industri kecil tahu poncol</p>	<p>Persamaan: pembahasan kontribusi industri kecil dalam meningkatkan ekonomi keluarga, analisis deskriptif kualitatif Perbedaan: Tempat penelitian, objek penelitian, dan dari sudut pandangan</p>

Ade Muhammad Alimul Basar (“Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan”, 2015)	Ukm yang berada di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan mengalami perkembangan positif baik dari jumlah UKM yang bertambah ataupun dari pendapatan masyarakat yang menjadi lebih baik	Persamaan: Pembahasan Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, analisis deskriptif kualitatif Perbedaan: Tempat penelitian, objek penelitian, dan dari sudut pandangan
Umi Rohmah (“Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin diTinjau dari Perpektif Ekonomi Islam, 2017)	Berdasarkan interview yang dilakukan dengan para pengrajin anyaman bambu di Desa Tulungagung, Kec. Gadingrejo, Kab. Prigsewu, dengan adanya ekonomi kreatif memiliki peran penting bagi pengrajin, dilihat dari 30 responden 9 orang pengrajin mengalami peningkatan pendapatan, 18 orang stabil, dan 3 orang pengrajin mengalami penurunan di tahun 2016	Persamaan: membahas tentang pran industri kreatif dalam peningkatan pendapatan, dari sudut pandang ekonomi islam Perbedaan: Tempat penelitian, objek penelitian, dan analisis metodologi penelitian

## F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penulisan skripsi ini, penyusun membagi skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini memuat tentang pengantar yang di dalamnya terdiri halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, transliterasi dan daftar isi

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana gambaran mengenai bab penyusun paparkan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, dan sistematika penulisan

Bab kedua, merupakan tinjauan umum terkait dengan peran home industry dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga perspektif ekonomi islam meliputi: pengertian peran *home industry*, pengertian peran, pengertian *home industry*, jenis-jenis *home industry*, kriteria industry kecil, landasan hukum usaha kecil, kekuatan dan kelemahan *home industry*, kesejahteraan keluarga, pengertian kesejahteraan, definisi keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga, indikator keluarga sejahtera, kesejahteraan menurut islam.

Bab ketiga merupakan metode penulisan yang berisi tentang penentuan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data, dan keabsahan data yang digunakan penyusun dalam penelitian ini

Bab keempat merupakan hasil penulisan yang berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan pembahasan serta penemuan-penemuan di lapangan yang kemudian dikomparasikan dengan apa yang selama ini ada dalam teori. Yang kemudian data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan hasil data yang valid dari penelitian yang dilakukan pada pengrajin industry alat musik di Desa Kaliwadas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa home industri alat-alat musik Suara Tunggal Bahana di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes sudah berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga. hal itu bisa dilihat dari:

1. *Home Industry* merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelyanan ekonomi secara luas kepada masyarakat Desa Kaliwadas dan berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan.
2. Berdasarkan Analisis ekonomi islam, bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha home industry di Desa Kaliwadas dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal , sehingga belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan lagi proses produksi dan pemasaran tersebut, tetapi tetap sesuai dengan aturan ekonomi islam.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada para pengrajin *home industry* Alat-alat musik Suara Tunggal Bahana agar:

1. Mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan yang paling utama dan mendesak terlebih dahulu
2. Meningkatkan kreatifitas, inovasi dalam pembuatan rebana
3. Membagi waktu untuk bekerja, untuk keluarga, serta untuk kebutuhan rohani
4. Berusaha rutin menyisihkan pendapatan untuk ditabung guna keperluan mendesak

## DAFTAR PUSTAKA

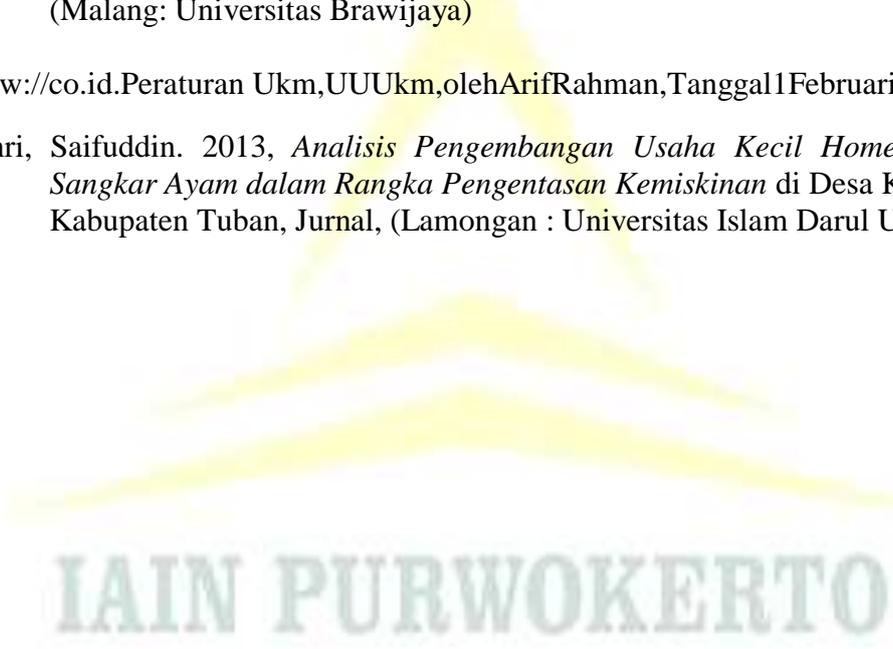
- Ahmadi, Abu. 1990. *Psikologi Sosial*, (Semarang: Rimeka Cipta)
- Ananda, Riski. 2016. *Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Studi Kasus Home Industri Kripik di Kelurahan Kubu Gadang, Jurnal*
- Arsip Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes
- Arifin, Agus. 2011. *Eksistensi Industry Kreatif Kerajinan Rambut dalam Upaya Penyerapan Tenaga Kerja dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak di Desa Karagbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Jurnal*. (Banyumas: Universitas Jendral Soedirman)
- Astutik, Fajriyah. Retno Mustika Dewi. 2013. *Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industri Gambir (Kerupuk Kertas) di Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan*. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya)
- Azwar, Saefudidin. 2010. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Boediono. 2002. *Pengantar Ekonomi*. (Jakarta: Erlangga)
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cetakan Ketiga. (Jakarta: Kencana)
- Dahlan, Ahmad. 2010. *Pengantar Ekonomi Islam*. (Purwokerto: STAIN Press)
- Darahim, Andarus. 2015. *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*,. (Jakarta: IPGH)
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: Lembaga Percetakan Al-Qur'an)
- Doreza, Shinta. 2015. *Ekonomi Keluarga*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Duverger, Murice. 2010. *Sosiologi Politik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Fatmawati, Fitri dan Imam Setiyono. 2013. *Perbedaan Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya Industry Kecil Rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto, Jurnal*, (Surabaya: Unesa)

- Fitriani, Aisyah Nurul . dkk. 2014. *Pengembangan Industry Kreatif di Kota Batu (studi tentang industry kreatif sektor kerajinan di Kota Batu)*. Jurnal. (Malang : Universitas Brawijaya)
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Prakteik*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- H. Saputra, Joko dan Murdianto. 2018. “Dampak Industrialisasi Pedesaan terhadap Modal Nafkah Rumah Tangga Sekitar Kawasan Indutri”, *Jurnal*, (Bogor: IPB)
- <http://ekonomi.kompasiana.com/200/03/17/indikator-kesejahteraan>
- <http://keterampilan.home.industry.blogspot.com/2009/07/pengertian-home-industry>
- <http://lovnyoknyonkq.blogspot.com/2010/11/Peranan-Industri-kecil-terhadap>.
- Abu Sinn, Ahmad Ibrahim. 2008. *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta: Rja Grafindo Persada)
- Jahar, Asep Saepudin. 2013 *Hukum Keluarga, Pidana, dan Bisnis*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group)
- Kasmir. 2009. *Kewirausahaan*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Karim, Abdul & Sutinah, “Pengaruh Pengelolaan Program Daur Ulang Sampah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Rw 01 Desa Benteng Kecamatan Ciampera Kabupaten Bogor”
- Karim, Adiwarmar. 2010. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, Persada)
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: Lembaga Percetakan Al-Qur'an)
- Koentjaraningrat. 1994. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Ketiga*. (Jakarta: GramediaPusaka Utama)
- Laira, Jein Riwune. 2017. *Peran Camat dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Pemerintah Desa*, hlm 3, *E-journal Acta Diurna Volume VI No. 2 Tahun 2017*. (Taulud: Fakultas Ilmu Sosial)
- Makruh, Jamhari. 2016. *Islam Untuk Kesejahteraan Masyarakat*. (Jakarta: PPM UIN Syarif Hidayatullah)

- M, Saparudin. 2011. *Dampak Industry Kecil dan Menengah pada Kesempatan Kerja dan Pendapatan perkapita*. Jurnal. (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta)
- Marbun, BN. 2003. *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan)
- Mulana, Achmad. 2011. FKK, *Kamus Ilmiah Populer*. (Yogyakarta: Absolut)
- Murdaka, Bambang & Tri Kuntoro. 2015. *Kewirasahaan*. (Yogyakarta: CV Andi Offset)
- Narwoko, J Dwi. Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*. (Jakarta: Prenada Media)
- Nitisusatro, Mulyadi. 2009. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. (Bandung: Alfabeta,)
- Notowidagdo, Rohiman. 2016. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Jakarta: Amzah)
- Nurmiasih. 2016. *Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Industri Kecil Kue Cucur di Desa Giricahyo Kecamatan Panggang Kabupaten Gungu Kidul Yogyakarta*. Jurnal. (Yogyakarta)
- Nuvriasari, Audita. 2012. *Meningkatkan Kinerja UMKM Industry Kreatif melalui Pengembangan Kewirausahaan dan Orientasi Pasar: Kajian pada Peran serta Wirausaha Wanita Di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta*. Jurnal. (Yogyakarta : Universitas Mercu Buana)
- Prantiasih, Arbaiyah. 2011. Model Pemberdayaan Industri Kecil di Pedesaan untuk Mengurangi Kemiskinan, *Jurnal*, (Semarang: Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, UNNES)
- Prasetyo, Dana Dwi. Amsal Amri. 2017. "Peranan UP3AI UNSIYAH mengantisipasi pengaruh pemberitaan LGBT di media Onlibe terhadap Mahasiswa". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol. 2 No. 3 Agustus, (Aceh: Universitas Syiah Kaula)
- Prastyanto, Hery. *Perlindungan Sungai Pekalongan dari Pencemaran Akibat Kegiatan Home Industri di Kota Pekalongan*. <http://e-journal.uajy.ac.id/2907/2/IHK09147.Pdf,h.7>
- Reksoprayitno, 2004. *Sistem Ekonomi dn Demokrasi Ekonomi*. (Jakarta: Bina Grafika)
- Riana, Nina Rosa. dkk, *Pelaksanaan Peran Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Kelura (PKK) dalam Memberdayakan Perempuan*. (Malang: Universitas Brawijaya)

- Rifangi, Moh. Rosihin Abdul Ghoni. 1999. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Semarang: CV. Wicaksana)
- Robinson, Philip. 1986. *Beberapa Perspektif Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali)
- Roestam, Soepardjo. 1993. *Pembangunan Nasional untuk Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta: KMKBKRRRI)
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2001. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Satori, Djam'an. dan Aan Komariah. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta)
- Satria, Dias. Ayu Prameswari. 2011. *Strategi pengembangan industri kreatif untuk meningkatkan daya saing pelaku ekonomi lokal*. jurnal. (Malang: Universitas Brawijaya)
- Septia, Mur Agni. dkk. 2017. *Peran Tenaga Kerja Wanita Home Industry Batik dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Bojongsari Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung*, Jurnal ilmu ekonomi
- Sodiq, Amirus. 2015. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam". Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3c No. 2)
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sopiah. Syihabudhin. 2008. *Manajemen Bisnis Ritel*. (Yogyakarta: C.V Andi Offset)
- Shihab, Quraish. 2010. *Wawaaan Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Refika)
- Sukirno, Sadono. *Teori Mikro ekonomi*. (Jakarta: Rajawali Press)
- Sunarti, Euis. 2006. "Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Perkembangan, Evaluasi dan Keberlanjutannya". *Naskah Akademis*. (Bogor: Institut Pertanian Bogor)
- Suratman, Bambang. 2004. *Pekerja wanita industri Rumah Tangga Konfeksi dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Studi di Kecamatan Tnaggulangun, Kabupaten Sidoarjo*. jurnal. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya)

- Suryabrata, Sumadai. 1992. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rajawali)
- Tanzeh, Ahmad . 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta:Teras)
- Tarmed, Eded. 2007. dkk, *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*. (Bandung: UPI Press)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka)
- UU RI No. 20 Tahun 2008. 2009. tentang UMKM (*Usaha Mikro Kecil dan Menengah*). (Jakarta: Sinar Grafika)
- Urfa, Vellayati Hamida, dkk. 2013. dengan judul jurnal *Efektivitas Penggunaan Kredit Program Kemitraan BUMN Terhadap Kinerja UMKM*. jurnal. (Malang: Universitas Brawijaya)
- www://co.id.Peraturan Ukm,UUUkm,olehArifRahman,Tanggal1Februari2010
- Zuhri, Saifuddin. 2013, *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan* di Desa Kebomlati Kabupaten Tuban, Jurnal, (Lamongan : Universitas Islam Darul Ulum)



IAIN PURWOKERTO